

BAB III METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian Tesis ini dilakukan dalam kurun waktu bulan Maret-Juli tahun 2022. Tempat penelitian di Jakarta, Jember dan Lumajang.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis dengan pendekatan Kualitatif. Metode ini sendiri berfungsi sebagai landasan dalam mengelaborasi suatu masalah, sehingga suatu masalah dapat diuraikan dan dijelaskan sehingga dapat dipahami dengan mudah.

Dalam tesis ini rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln adalah penelitian yang melibatkan penafsiran terhadap objek yang diteliti dengan beberapa metode sebagai fokus penelitian (Creswell, 2013). Pendekatan kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan sejumlah data deskriptif, baik yang tertulis maupun lisan dari orang-orang serta tingkah laku yang diamati. Dalam hal ini individu atau organisasi harus dipandang sebagai bagian dari suatu keseluruhan. Artinya tidak boleh diisolasi ke dalam variabel atau hipotesis.

Menurut Crasswell (2008), beberapa asumsi dalam pendekatan kualitatif yaitu *pertama*, peneliti kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil. *Kedua*, peneliti kualitatif lebih memerhatikan interpretasi. *Ketiga*, peneliti kualitatif merupakan alat utama dalam mengumpulkan data dan analisis data serta peneliti kualitatif harus terjun langsung ke lapangan, melakukan observasi partisipasi di lapangan. *Keempat*, peneliti kualitatif menggambarkan bahwa peneliti terlibat dalam proses penelitian, interpretasi data dan pencapaian pemahaman melalui kata atau gambar.

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat deskriptif. Menurut Kriyantono, penelitian yang bersifat deskriptif memiliki tujuan untuk membuat deskripsi yang sistematis dan faktual tentang fakta dan sifat objek tertentu (Kriyantono, 2009). Penelitian ini bersifat deskriptif karena penelitian ini semata-mata menggambarkan suatu objek untuk mengambil kesimpulan-kesimpulan yang berlaku secara umum.

C. Deskripsi Konsep

Tabel 3.1. Deskripsi Konsep

| No. | Konsep | Deskripsi | Aspek yang digali |
|-----|--|---|--|
| 1 | Strategi Komunikasi Politik merupakan langkah-langkah atau metode untuk mencapai tujuan dengan cara menyampaikan pesan-pesan politik untuk mengubah | 1. Bagaimana cara tim kampanye menentukan Langkah pertama yang digunakan sebagai strategi komunikasi politik untuk Merawat ketokohan dan memantapkan kelembagaan H. Nur Yasin dengan cara melihat bagaimana | a. <i>Communication skill</i> , aspek yang digali adalah bagaimana H. Nur Yasin mengemas pesan politik kepada target khalayaknya, bagaimana distribusi penyampaian pesannya, gestur tubuh saat menyampaikan pesan apakah sebagai pendengar yang baik atau tidak? Bagaimana tata bahasanya? Apakah dapat menyesuaikan diri dengan lawan bicaranya? b. <i>Knowledge</i> , aspek yang digali yaitu pengetahuan dari H. Nur Yasin |

| No. | Konsep | Deskripsi | Aspek yang digali |
|-----|---|--|---|
| | sikap, perilaku, maupun tindakan khalayak (masyarakat) baik secara langsung maupun melalui media. Strategi komunikasi | kemampuan komunikasinya atau <i>Communication skill</i> , kemudian bagaimana pengetahuannya luas atau tidak, lalu <i>Attitude</i> seperti apa, mampu beradaptasi dengan sistem sosial budaya atau tidak. | <p>sebagai komunikator politik tentang substansi yang akan di sampaikan, apakah sang Komunikator Politik memahami pesan yang disampaikan, apakah memahami target khalayak yang menerima pesan. Apaka. mengetahui betul kondisi pemilihannya?</p> <p>c. <i>Attitude</i> aspek yang digali adalah komponen kognitif yaitu bagaimana H. Nur Yasin menilai suatu objek atau subjek; kemudian komponen afektif yaitu perasaan (emosi) terhadap objek atau subjek, dan terakhir komponen kecenderungan bertindak yaitu bagaimana melakukan perbuatan sesuai keinginannya.</p> <p>d. <i>Social and cultural system</i>, aspek yang digali adalah cara H. Nur Yasin beradaptasi dengan sistem sosial budaya yang ada di daerah pemilihannya</p> |
| | | 2. Untuk mengetahui bagaimana menciptakan kebersamaan antara H. Nur Yasin dengan khalayak pemilihnya. | <p>a. Memahami Khalayak adalah langkah pertama bagi H. Nur Yasin sebagai komunikator politik agar komunikasi yang dilakukan berjalan dengan efektif</p> <p>b. Menyusun Pesan Persuasif, aspek ini untuk melihat bagaimana H. Nur Yasin membuat pesan yang mampu menarik perhatian para khalayak. Pesan dapat terbentuk dengan menentukan tema atau materi. Syarat utama dalam mempengaruhi khalayak dari komponen pesan adalah mampu membangkitkan perhatian khalayak. Perhatian merupakan pengamatan yang terpusat. Awal dari suatu efektivitas dalam komunikasi adalah bangkitnya perhatian dari khalayak terhadap pesan-pesan yang disampaikan.</p> <p>c. Menetapkan Metode, di dalam dunia komunikasi, metode penyampaian dapat dilihat dari 2 aspek:</p> |

| No. | Konsep | Deskripsi | Aspek yang digali |
|-----|--------|---|---|
| | | | <p>(1) menurut cara pelaksanaannya, yaitu Metode <i>redundancy</i> (memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu/khalayak) dan Metode <i>Canalizing</i> (memahami dan meneliti pengaruh kelompok terhadap individu/khalayak)</p> <p>(2) menurut bentuk isi yaitu metode informative, metode edukatif, metode koersif dan metode persuasive.</p> <p>d. Memilah dan Memilih Media, aspek yang digali adalah bagaimana cara H. Nur Yasin, memilih media, kriterianya seperti apa?</p> |
| | | <p>3. Yang terakhir adalah untuk mengetahui bagaimana tim membangun konsensus dengan pihak lain</p> | <p>a. Seni Berkompromi, aspek yang digali adalah bagaimana cara H. Nur Yasin terhadap penguasaan masalah yang dihadapi. Bagaimana cara melakukan loby kepada pihak lain. Seni berkompromi atau seni membangun komunikasi juga akan membuat seorang politikus tidak boleh berfikir matematis dan normatif saja. Selalu harus terbuka peluang untuk berkompromi atau membangun konsensus. Itulah sebabnya dalam politik praktis tidak dikenal adanya musuh abadi atau kawan yang abadi, karena yang abadi hanyalah kepentingan.</p> <p>b. Bersedia Membuka Diri, aspek yang digali adalah bagaimana cara H. Nur Yasin dalam kesediaannya membuka diri dalam rangka menciptakan kebersamaan dengan melakukan empati.</p> |

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara secara langsung kepada narasumber seperti tokoh yang bersangkutan dengan penelitian ini. Adapun teknik dokumentasi yang terkait seperti pengumpulan data Koran, majalah, artikel, serta sumber lain yang kompatibel dengan penelitian ini sebagai data sekunder, dan hasil wawancara sebagai data primer.

Menurut Sugiyono (2016:317) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Bentuknya yang berasal dari interaksi verbal antara penulis dengan responden menjadi alasannya. Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan satu orang yang ingin memperoleh informasi dari satu orang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu. Teknik ini melakukan tanya jawab secara langsung dengan narasumber yang tepat atau pihak-pihak yang bersangkutan seperti kelompok elit dengan penelitian penulis demi mendapatkan data yang valid.

Adapun dalam Narasumber yang dilakukan wawancara dalam penelitian ini adalah Sigit Setyawan, yaitu Koordinator Tim Relawan H. Nur Yasin dan H. Muhlasin sebagai Ketua Tim Pemenangan. Kedua narasumber tersebut sangat mengetahui keadaan di lapangan dan mereka tahu bagaimana dinamika politik di lapangan saat kampanye dan efek dari strategi komunikasi politik tersebut kepada

khalayak pemilih. Dalam penelitian ini kedua narasumber tersebut merupakan merupakan *key informant*.

Kemudian informan selanjutnya adalah H. Nur Yasin Anggota DPR RI Fraksi PKB 2019-2022 yang merupakan objek penelitian ini. Narasumber ini sangat diperlukan untuk melihat bagaimana strategi komunikasi politiknya dibuat. Narasumber berikutnya adalah M. Ayub Junaidi (DPC Jember) untuk melihat bagaimana distribusi strategi komunikasi dari DPC ke PAC dan tim pemenangan di DAPIL Jember dan Anang Ahmad Syaifudin (DPC Kab. Lumajang) untuk melihat bagaimana distribusi strategi komunikasi dari DPC ke PAC dan tim pemenangan di DAPIL Lumajang. Wawancara terakhir kepada narasumber pakar komunikasi politik dari lembaga survei Indikator Politik Indonesia, Bawono Kumoro. Hal ini bertujuan untuk menguji validasi antara teori dan temuan di lapangan kepada narasumber ahli.

Wawancara merupakan alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Selanjutnya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon (Sugiyono, 2006; 138-140). Wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur maksudnya adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

E. Sumber dan Jenis Data

- a. Data primer, teknik pengambilan data langsung kepada pihak yang bersangkutan berupa wawancara langsung dengan informan utama.
- b. Data sekunder, teknik pengambilan data berupa artikel, jurnal yang terkait dengan kajian penulisan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang digunakan dalam penulisan ini adalah kualitatif-deskriptif, yang dilatar belakangi pemikiran rasional yang menekankan obyektivitas dan dipaparkan secara deskriptif analisis. Penulisan kualitatif juga merupakan suatu prosedur penulisan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Adapun metode deskriptif adalah penulisan yang bertujuan membuat penjabaran mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian populasi atau kelompok tertentu.

Proses menurut Kun Maryati (2007:165) ini terbagi menjadi tiga bagian, di antaranya:

- 1) Reduksi Data, data yang diperoleh dalam lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan tersebut direduksi, dirangkum serta dipilih hal-hal yang pokok untuk difokuskan pada hal yang penting, dengan susunan yang lebih sistematis. Data yang direduksi mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.
- 2) Penyajian Data, disini dibutuhkan kemampuan melacak, mencatat, dan mengorganisasikan data untuk setiap pokok permasalahan. Data yang bertumpuk-tumpuk dapat dilihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Setelah mereduksi data, langkah selanjutnya adalah menyajikan data.
- 3) Pengambilan Kesimpulan, Pengambilan kesimpulan adalah mencari kesimpulan atas data yang direduksi dan disajikan. Keseluruhan proses ini merupakan suatu siklus interaktif yang saling mempengaruhi. Ketiga proses ini diharapkan mampu memberikan ketepatan dalam mengelola data penulisan.

G. Teknik Keabsahan Data

Setelah terkumpulnya data-data dari sumber data terkait, maka langkah selanjutnya adalah mengecek keabsahan data yaitu untuk meyakinkan data tersebut terhadap derajat kepercayaannya. Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Jawaban dari seorang informan yang diperoleh dari wawancara dicek lagi dengan data dokumenter, lalu dengan dokumen lain, baik di sini yang tertulis bisa melalui studi pustaka dan pengamatan. Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi menurut Sugiyono (2012:327) menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data-data dan sumber yang telah ada. Bila penelitian melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Selanjutnya Sugiyono (2012:327) menyatakan triangulasi teknik, berarti menggunakan pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama. Ada beberapa macam triangulasi, yaitu:

- 1) Triangulasi Sumber, yaitu membandingkan atau mengecek ulang derajat kepercayaan sebuah informasi yang didapatkan dari sumber informasi yang berbeda. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara: membandingkan apa yang dikatakan umum dan pribadi.

- 2) Triangulasi Teori, yaitu menggunakan dua teori atau lebih untuk dipadukan. Untuk itu diperlukan rancangan riset, pengumpulan data dan analisis data yang lengkap agar memperoleh hasil yang komprehensif.
- 3) Triangulasi Waktu, yaitu yang berkaitan dengan perubahan proses dan perilaku manusia, karena perilaku ini bisa berubah setiap waktu. Maka periset perlu melakukan obeservasi lebih dari satu kali.
- 4) Triangulasi Periset, yaitu menggunakan lebih dari satu periset dalam melakukan observasi atau wawancara karena masing-masing pewawancara memiliki ciri khas dan persepsi yang beragam dalam mengamati fenomena yang sama. Pengamatan dengan menggunakan dua pengamat atau lebih membuat data yang diperoleh lebih absah.
- 5) Triangulasi Metode, yaitu mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Triangulasi ini dapat menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapat hasil yang sama.

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Hal ini dikarenakan, perlunya melakukan wawancara langsung dengan narasumber untuk mendapatkan perbandingan hasil data yang diperoleh. Dalam melakukan Triangulasi sumber, penelitian ini melakukan teknik wawancara. Wawancara ini dilakukan sebagai pembanding dari kajian teori yang ada dalam penelitian ini. Wawancara dilakukan kepada 5 narasumber yang berkepentingan dalam Tesis ini dan 1 narasumber dari pakar komunikasi politik dari Lembaga Survei Indikator Politik Indonesia.